

PENGARUH *ELECTRONIC MONEY (E-MONEY)*, *ELECTRONIC BANKING (E-BANKING)*, DAN *BRACHLESS BANKING* TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN PERIODE 2016-2019

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen**

Oleh:

MUCHLIS

NPM. 21701081189



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

2021

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana *pengaruh Electronic Money, Electronic Banking, dan Brachless Banking* terhadap Profitabilitas Perbankan Periode 2016-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019 yang berjumlah 43 perusahaan perbankan. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 9 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder sedangkan metode pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi yaitu dengan mempelajari dan mengkaji laporan tahunan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa secara simulatan *electronic money, electronic banking, dan brachless banking* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. sedangkan secara parsial variabel *electronic money* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Variabel *electronic banking* dan *brachless banking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: *Electronic Money, Electronic Banking, Brachless Banking, Profitabilitas*

ABSTRACT

This This study aims to examine how the influence of Electronic Money, Electronic Banking, and Brachless Banking on Banking Profitability for the 2016-2019 period. The population in this study is banking companies listed for the 2016-2019 periode on the Stock Exchange totaling 43 banking companies. Determination of the sample in this study using purposive sampling method using certain criteria, in order to obtain 9 banking companies that meet the criteria an be sampled in this research. The data in this study are secondary data while the data collection method is using annual report documentation, namely by studying reviewing published on the Indonesian Stock Exchange.

Data analysis techniques used in this study are the normality test, the classic assumption test consisting of multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test, multiple linear regression, and hypothesis testing. The results conclude that simulaniously electronic money, electronic banking, and brachless banking tohgether have a significant effect on profitability. While partially electronic money variable has a negative and insignificant effect on profitability. The variables of electronic banking and brachless banking both have a posistive and significant effect on profitability.

Keywords: Electronic Money, Electronic Banking, Brachless Banking, Profitability

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan yang signifikan terhadap tatanan kehidupan manusia. Semakin canggih teknologi *digital* saat ini membuat perubahan besar yang dapat dirasakan oleh seluruh dunia. Yohani & Dita (2019) mengatakan bahwa kehadiran teknologi yang canggih di era modern ini bukan hanya mengubah perilaku manusia melainkan lebih dari itu, teknologi dapat mengubah strategi dan aktivitas operasional bisnis perusahaan yang lebih efektif dan efisien. Pemanfaatan teknologi dapat mempermudah manusia dalam memperoleh informasi dan layanan elektronik lainnya. Dengan memanfaatkan teknologi maka masyarakat dapat melakukan aktivitas transaksi dengan metode yang lebih cepat, aman, dan praktis.

Indonesia sebagai negara yang terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi tidak bisa lepas dari adanya pengaruh perkembangan digitalisasi yang membawa dampak yang besar bagi eksistensi perusahaan maupun perilaku masyarakat. Perkembangan teknologi yang begitu pesat memunculkan inovasi-inovasi terbaru berbasis server, *software*, maupun *chip* yang disediakan oleh perusahaan sebagai solusi untuk menjawab kebutuhan masyarakat di era modern ini. Inovasi tersebut sebagai terobosan untuk memfasilitasi masyarakat agar dapat melakukan transaksi dengan mudah dan bisa dilakukan secara personal. Bukan hanya itu, kehadiran teknologi bahkan sudah mengubah metode pembayaran yang

awalnya dilakukan secara tunai kini dapat dilakukan secara *non* tunai secara elektronik (Prasetai, 2018). Kehadiran teknologi yang canggih membuat perilaku masyarakat mengalami perubahan, dimana masyarakat cenderung melakukan transaksi sehari-hari secara *non* tunai perilaku ini menunjukkan bahwa gaya hidup *cashless society* sudah terjadi di Indonesia (Manik, 2019). Seiring dengan perubahan perilaku masyarakat yang di disrupti oleh teknologi, maka perusahaan dituntut untuk melakukan inovasi dan transformasi digitalisasi agar tetap eksistensi dalam menjalankan bisnisnya (Aldy, 2020).

Industri perbankan sebagai lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam pelaksanaan arus lalu lintas sistem pembayaran di Indonesia sangat penting untuk dilakukan digitalisasi di semua lini bisnis perbankan agar dapat tercipta sistem keuangan nasional yang terintegrasi. Selain itu, bank dapat mempermudah nasabah dalam melakukan transaksi perbankan dengan cara yang lebih efektif dan efisien. Di samping itu, tujuan utama bank komersial adalah profitabilitas. Memperhatikan rasio profitabilitas sangat penting bagi perbankan karena rasio ini mencerminkan pencapaian bank. Profitabilitas adalah rasio yang menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba (Sutrisno, 2015). Jika nilai rasio profitabilitas semakin besar maka semakin besar keuntungan yang dicapai oleh bank.

Profitabilitas memberikan informasi tentang hasil akhir dari kebijakan keuangan dan kebijakan operasional perusahaan. Hasil akhir tersebut tercermin dari laba atau profit perusahaan. Dalam mengukur profitabilitas yang dihasilkan oleh manajemen perbankan maka diperlukan analisis dengan menggunakan rasio-

rasio perhitungan laba. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA). Menurut Sutrisno (2015) ROA merupakan rasio yang mengukur seberapa besar bank dapat menghasilkan keuntungan dengan memaksimalkan penggunaan asetnya. Jika nilai persentase ROA bank semakin tinggi maka mengindikasikan bahwa bank mampu menghasilkan keuntungan yang besar dan efektifitas penggunaan asetnya berada pada posisi yang baik. Mulyani (2016) mengungkapkan bahwa penilaian ROA lebih diutamakan bahkan dipilih oleh Bank Indonesia karena ROA menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola aset yang berasal dari masyarakat. Dalam upaya mencapai profitabilitas yang ditargetkan oleh bank, penggunaan teknologi sangat mendukung dan mempengaruhi tingkat profitabilitas yang akan diperoleh bank. Menurut Sudaryanti *et al* (2018) penggunaan teknologi akan meningkatkan ROA bank dikarenakan bank dapat melakukan efisiensi pelayanan serta biaya operasional dapat ditekan dengan memanfaatkan teknologi.

Tabel 1. 1 Nilai ROA Perbankan 2016-2019

	2016	2017	2018	2019
ROA (%)	2,23	2,25	2,55	2,47
-Laba sebelum pajak	136.048	165.196	186.912	194.916
-Rata-rata total aset	6.106.956	6.730.350	7.329.250	7.880.981

Sumber: Bank Indonesia 2020

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa nilai ROA perbankan dari tahun 2016 hingga 2019 secara umum mencerminkan adanya kenaikan disetiap tahunnya meskipun di tahun 2019 terjadi penurunan nilai ROA akan tetapi bank masih bisa mengendalikan sehingga tidak terjadi penurunan drastis. Data diatas belum mewakili secara keseluruhan perusahaan perbankan yang ada di Indonesia dimana tidak semua nilai ROA bank mengalami peningkatan dari tahun 2016-2019.

Bahkan nilai ROA beberapa bank dari tahun 2016-2019 menunjukkan nilai ROA bergerak fluktuatif dan tidak konsisten mengalami peningkatan, stagnan di tahun tertentu, dan ada juga yang mengalami penurunan dari sejak 2016 hingga 2019.

Menurut Susanti (2019) mengatakan bahwa *Core Banking System (CBS)* merupakan awal mula terjadinya inovasi teknologi yang dianggap sebagai jantung dalam sistem perbankan. *Digital Banking* merupakan era baru dalam dunia perbankan dimana bank lebih berorientasi kepada kebutuhan nasabah dengan optimalisasi penggunaan teknologi sebagai bentuk pelayanan secara personal terhadap nasabahnya (Susanti,2019). Inovasi keuangan *digital* pada sektor keuangan diatur berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.12/POJK.02/2018.

Automated Teller Machine (ATM), Cash Deposit Machine (CDM), E-Payment, E-Money, Mobile Banking, Internet Banking, Phone Banking, Short Massage Service (SMS) Banking, dan Electronic Data Capture (EDC) merupakan *delivery channel* dari *digital banking* yang disediakan oleh bank untuk memenuhi kebutuhan nasabah. Layanan tersebut terintegrasi dengan data perbankan dan berbasis teknologi. Penggunaannya dapat diakses melalui perangkat elektronik (*device*) baik yang disediakan oleh bank atau bisa diakses dengan perangkat yang dimiliki nasabah.

Peran industri perbankan sebagai lembaga keuangan yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan nasabah memiliki peluang untuk berkontribusi dalam menyediakan sistem pembayaran *non* tunai (Prasetia, 2018). Sejak tahun 2014 Bank Indonesia telah menginisiasi Gerakan Nasional *Non* Tunai (GNNT) yang bertujuan

menambah wawasan masyarakat terhadap instrumen pembayaran *non* tunai mewujudkan *Cashless Society*. Keterlibatan industri perbankan sangat mendukung keberhasilan program ini. Beberapa bank di Indonesia telah meluncurkan metode pembayaran *non* tunai berbasis elektronik yang disebut dengan *electronic money* (*e-money*) bahkan *e-money* ini sudah ada di Indonesia sejak 2009 akan tetapi masih belum banyak beredar dan belum populer seperti saat ini. Selain itu fungsi dan kegunaannya berbeda dengan *e-money* yang sekarang. *E-money* yang sekarang memiliki banyak manfaat dan keunggulan antara lain dapat digunakan sebagai instrumen pembayaran tol *non* tunai, *e-payment*, dan pembayaran transportasi elektronis lainnya seperti MRT, LRT, Parkir TPE dan lainnya.

Electronic money merupakan instrumen pembayaran *non* tunai yang dapat menyimpan nilainya pada suatu media berbentuk *chip* dan *server* yang dikenal dengan istilah *e-money* yang bermakna uang elektronik (Prasetia, 2018). Bank Indonesia mendefinisikan uang elektronik sebagai instrumen pembayaran berbasis elektronik yang dapat menyimpan nilai dalam bentuk media elektronik berupa *chip* atau *server* yang mengharuskan *top up* terlebih dahulu untuk menggunakan. Berdasarkan data Bank Indonesia Per 11 November 2020 terdapat 53 perusahaan yang sudah mendapatkan izin dari Bank Indonesia untuk menerbitkan dan mengedarkan uang elektronik. Terdiri dari perusahaan perbankan dan perusahaan *non* bank. Mengacu pada peraturan menteri PUPR Nomor 16/PRT/M2017 tentang transaksi tol *non* tunai yang mulai diberlakukan pada tanggal 31 Oktober 2017, sejak saat itu *e-money* di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat dan populer dikalangan masyarakat khususnya bagi pengendara mobil.

Jumlah *user e-money* terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang akibatnya jumlah transaksi dan volume transaksi *e-money* juga mengalami peningkatan yang signifikan. Sejak tahun 2016 hingga 2019 jumlah transaksi *e-money* mengalami peningkatan yang signifikan dan terjadi lonjakan di tahun 2017 akibat dari diberlakukannya transaksi tol *non* tunai. Peningkatan jumlah transaksi *e-money* akan mempengaruhi profitabilitas perbankan. Jika *e-money* mengalami peningkatan tentu pendapatan jasa bank akan meningkat dikarenakan bank akan memperoleh *fee based income* dari biaya yang dibebankan pada nasabah saat melakukan transaksi *e-money*. Peningkatan pendapatan jasa bank dari *e-money* akan mempengaruhi profitabilitas yang akan dicapai bank (Prastika, 2019).

Untuk mengakomodir interaksi dengan nasabah dan memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi perbankan menyediakan fasilitas *electronic banking (e-banking)*. Dengan fasilitas tersebut, transaksi dapat dilakukan oleh nasabah secara mandiri dengan bantuan perangkat elektronik seperti *handphone*, PC, maupun perangkat lain yang disediakan oleh bank. Khoirunnisa (2017) mendefinisikan bahwa *electronic banking* adalah fasilitas untuk transaksi yang dapat dilakukan melalui *delivery channel* dengan memanfaatkan teknologi canggih sehingga nasabah dapat melakukan transaksi secara mandiri. Menurut Indah (2016) bahwa penyelenggaraan *electronic banking (e-banking)* sebagai solusi dalam menjawab kebutuhan nasabah yang menginginkan *service* yang cepat, aman, nyaman serta tersedia selama 24 jam. Dan pengaplikasiannya akan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan nasabah. layanan *electronic banking (e-banking)* ini dapat memberikan informasi keuangan nasabah, selain itu nasabah dapat melakukan

berbagai macam transaksi yang sudah tersedia pada layanan *e-banking*. layanan *e-banking* ternyata mampu meningkatkan transaksi secara signifikan. Selain itu *e-banking* dapat memberikan kontribusi bagi pendapatan bank.

Mobile Banking, Internet banking, Phone Banking, dan Short Message Services (SMS) Banking merupakan bentuk layanan *electronic banking* berbasis *software*, website, dan server yang telah tersedia dan umum digunakan di berbagai bank. *Mobile banking* dan *internet banking* adalah layanan berbasis *software* dan *website* yang paling banyak digunakan di Indonesia. Banyaknya pengguna layanan tersebut dikarenakan layanan tersebut bisa diakses melalui *handphone* atau perangkat elektronik lainnya. Sehingga hal tersebut sangat simpel dan memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi menggunakan layanan tersebut. Jumlah pengguna layanan tersebut terus bertambah dengan pesat dan menyebabkan jumlah transaksi menjadi meningkat disetiap periode.

Menurut Sudaryanti *et al.*, (2018) diantara layanan *e-banking* lainnya, *mobile banking* adalah layanan yang mengalami perkembangan paling pesat. Kehadiran *mobile banking* dirasa sangat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat pada zaman modern ini. Jumlah *user* terus bertambah di setiap tahunnya dan menyebabkan layanan ini semakin populer di Indonesi. Selain itu kehadiran *e-commerce* membuat *mobile banking* semakin meningkat permintaannya karena *mobile banking* dapat membantu untuk keperluan transaksi di *e-commerce*. Penggunaan fasilitas *e-banking* membantu bank melakukan efisiensi dalam memberikan layanan selain itu dapat memacu terjadinya peningkatan jumlah transaksi nasabah (Sudaryanti *et al*, 2018). Menurut Urakhma (2017) bahwa

semakin banyak nasabah melakukan transaksi melalui *e-banking*, maka biaya operasional bank akan semakin kecil. Jika biaya yang harus ditanggung bank semakin kecil maka profitabilitas bank akan semakin bagus karena laba yang diperoleh bank akan semakin besar akibat dari pengurangan biaya. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Choiriah (2017) menyatakan bahwa *e-banking* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian itu berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2012) yang menyatakan bahwa *e-banking* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Kedua penelitian tersebut sama-sama menggunakan variabel kontrol dalam penelitiannya.

Kustina & Sugiarto (2020) mengatakan bahwa sejalan dengan perkembangan teknologi dan internet yang memunculkan inovasi yang terjadi di dunia perbankan, ternyata masih belum bisa mengatasi kesenjangan yang dirasakan oleh masyarakat dalam memperoleh layanan perbankan. Hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan masyarakat yang ada di pelosok dalam mengakses layanan perbankan. Sedangkan jika bank mendirikan kantor di daerah pelosok, maka bank harus mengeluarkan modal yang relatif besar untuk biaya pembangunan. Dalam mengatasi hambatan tersebut, pemerintah Indonesia melakukan koordinasi dan kerjasama dengan Bank Indonesia dan OJK membentuk sebuah terobosan baru yang dikenal dengan istilah *Branchless Banking*. Menurut Sarah (2016) bahwa *branchless banking* merupakan skema kerjasama bank dengan agen/*outlet* untuk memberikan akses bagi masyarakat yang belum tersentuh layanan perbankan. Bank melibatkan lembaga keuangan mikro, agen ritel, operator seluler hingga perusahaan teknologi dalam mengimplementasikan program ini.

Menurut Sarah (2016) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa di negara Brazil penerapan *branchless banking* didistribusikan dengan bantuan agen ritel, supermarket, dan toko apotek. Dengan menerapkan skema tersebut, biaya yang ditanggung hanya sebesar 0,5% dari biaya pendirian kantor cabang. India, Filipina, Afrika Selatan, dan Kenya termasuk negara yang menerapkan *branchless banking* selain dari Brazil. Program *branchless banking* dapat menjadi solusi bagi perbankan dalam mengurangi biaya dalam memberikan layanan bagi masyarakat yang jauh dari kantor cabang agar bank tetap bisa memberikan jasanya yang dilakukan oleh unit khusus secara terbatas dengan penggunaan sarana teknologi informasi tanpa harus mendirikan kantor cabang (Sarah, 2016).

Menurut data yang dilansir dari situs databoks, bahwasannya di tahun 2019 terdapat 92 juta penduduk Indonesia yang *unbanked*, 42 juta penduduk masuk kategori *banked*, dan sebanyak 47 juta penduduk masuk dalam kategori *underbanked*. Artinya masih banyak penduduk Indonesia yang belum memperoleh akses layanan keuangan bahkan melebihi dari setengah jumlah penduduk. Maka industri yang bergerak di bidang keuangan mempunyai peluang dalam memberikan akses keuangan yang terjangkau (Ansori, 2019).

Tabel 1. 2 Perkembangan *Branchless Banking*

Keterangan	2016	2017	2018	September 2019
Jumlah agen/outlet	275.911	740.121	1.004.547	1.146.131
Jumlah <i>outstanding</i> rekening (nasabah)	3.700.215	13.649.396	22.833.627	25.777.824
Jumlah <i>outstanding</i> tabungan (Miliar)	216,5	1.030	1.570	2.218

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan 2020, data diolah.

Data diatas meneunjukkan bahwa program *brachless banking* mendapat respon yang positif dari masyarakat dimana masyarakat ikut serta dalam mensukseskan program tersebut dengan menjadi agen. Selain itu pelaksanaan program *brachless banking* mampu meningkatkan jumlah *outstanding* rekening. Artinya program ini mampu meningkatkan Dana Pihak Ketiga (DPK) bank dan menambah nasabah baru. Dengan memanfaatkan program ini maka bank dapat memperluas jangkauan pemasaran hingga ke pelosok sehingga dapat mendatangkan nasaba baru. Menurut Sarah (2016) Jika nasabah semakin bertambah, maka akan berpotensi meningkatkan DPK dan implikasinya akan membuat profitabilitas semakin bagus. Semakin banyak DPK yang mampu dihasilkan bank maka profitabilitas bank akan semakin bagus. Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Putri & Yusuf (2017) yang menyatakan bahwa penerapan program laku pandai memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan pertumbuhan profitabilias.

Peningkatan jumlah transaksi dari *e-money* maupun *e-bankig* dan perkembnagan *brachless banking* di tahun 2016 hingga 2019 tidak sejalan dengan nilai ROA bank. 4 bank terbesar di Indonesia yang terdiri dari bank BRI, BNI, BCA, dan Mandiri dan beberapa bank lainnya mencatat nilai ROA yang bergerak fluktuatif dari tahun 2016-2019 dan stagnan di tahun tertentu bahkan bank Mandiri mengalami penurunan nilai ROA sejak 2016 hingga 2019.

Berdasarkan *problem* yang telah diuraikan diatas, maka penting bagi penulis untuk mengetahui bagaimana inovasi *digital banking* yang dilakukan oleh perbankan baik dalam bentuk *e-money*, *e-banking*, maupun program *brachless*

banking membawa perubahan pada profitabilitas perbankan. Maka judul yang diangkat pada penelitian ini “**Pengaruh *Electronic Money (E-Money)*, *Electronic Banking (E-Banking)*, dan *Brachless Banking* terhadap Profitabilitas Perbankan Periode 2016-2019**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Electronic Money (E-Money)*, *Electronic Banking (E-Banking)*, dan *Brachless Banking* berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas Perbankan?
2. Apakah *Electronic Money (E-Money)* berpengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan?
3. Apakah *Electronic Banking (E-Banking)* berpengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan?
4. Apakah *Brachless Banking* berpengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, berikut tujuan dari rumusan masalah yang harus dicapai:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Electronic Money (E-Money)*, *Electronic Banking (E-Banking)*, dan *Brachless Banking* secara simultan terhadap Profitabilitas Perbankan

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Electronic Money (E-Money)* terhadap Profitabilitas Perbankan
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Electronic Banking (E-Banking)* terhadap Profitabilitas Perbankan
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Brachless Banking* terhadap Profitabilitas Perbankan

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dari penelitian ini antara lain:

a. Bagi IPTEK

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi baru dan menambah wawasan bagi akademisi maupun peneliti selanjutnya mengenai *digital banking* khususnya *electronic money (e-money)*, *electronic banking (e-banking)*, *brachless banking*, serta pengaruhnya bagi profitabilitas perbankan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi bagi industri perbankan agar dapat memaksimalkan penggunaan teknologi dalam meningkatkan profitabilitas.

c. Bagi Nasabah

Penelitian ini diharapkan memberi informasi bagi nasabah agar dapat memanfaatkan layanan perbankan yang tepat dan sesuai kebutuhan. Serta terus meningkatkan kewaspadaan dalam melakukan transaksi perbankan yang dilakukan melalui *delivery channel*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Electronic Money*, *Electronic Banking*, dan *Brachless Banking* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan.
2. *Electronic Money* yang diukur dengan jumlah transaksi *e-money* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan.
3. *Electronic Banking* yang diukur dengan jumlah transaksi *mobile banking* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan.
4. *Brachless Banking* yang diukur dengan jumlah agen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan data dan jumlah sampel perusahaan dikarenakan tidak semua perusahaan menyajikan data yang dibutuhkan penelitian ini secara lengkap.
2. Keterbatasan periode pengamatan pada penelitian ini yang hanya menggunakan 4 tahun periode penelitian yakni dari 2016-2019.
3. Penggunaan faktor yang mempengaruhi profitabilitas hanya terdapat beberapa faktor saja, sehingga jika menggunakan faktor lain mungkin saja hasilnya berbeda.

4. Hasil dari penelitian ini dikategorikan terbatas, karena penggunaan sampel yang sangat terbatas belum bisa mewakili perusahaan perbankan secara keseluruhan.

5.3 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan dan menambah variabel lain yang belum ada dalam penelitian ini khususnya yang berkaitan dengan *digital banking*. peneliti juga diharapkan agar memperluas dan memperpanjang periode penelitian agar memperoleh hasil yang akurat.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan perbankan diharapkan agar terus meningkatkan inovasi dan kolaborasi serta evaluasi terhadap layanannya dengan mengoptimalkan penggunaan teknologi. Perbankan juga diharapkan agar terus meningkatkan sistem keamanan data nasabah.

3. Bagi Nasabah

Nasabah diharapkan agar dapat memilih layanan yang terbaik serta diharapkan selalu meningkatkan kewaspadaan dalam melakukan transaksi melalui layanan *delivery channel* bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldy, Irfan Ahmad. 2020. Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Beroperasinya Perusahaan Digital Pada Sektor Retail Trade dan Perbankan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta.
- Ansori, Miswan. 2019. Perkembangan dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Industri Keuangan Syariah di Jawa Tengah. *Jurnal Keislaman*, Vol.5, No.1.
- Bank Indonesia. 2014. *Bank Indonesia Sempurnakan Ketentuan Mengenai Uang Elektronik*. www.bi.go.id diakses 10 Desember 2020.
- Bank Indonesia. 2014. *Definisi Uang Elektronik*. www.bi.go.id diakses 10 Desember 2020.
- Bank Indonesia. 2014. *Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT)*. www.bi.go.id diakses 10 Desember 2020.
- Bank Indonesia. 2019. *Statistik Perbankan Indonesia, Kinerja Keuangan Perbankan*. www.bi.go.id diakses 25 Desember 2020.
- Bank Indonesia. 2020. *Daftar Penyelenggara Uang Elektronik Yang Telah Memperoleh Izin dari Bank Indonesia*. www.bi.go.id diakses 10 Desember 2020.
- Bursa Efek Indonesia. www.idx.co.id
- Coiriah, Elta. 2017. Analisis Pengaruh E-Banking Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2011-2015). *Skripsi*. Universitas Telkom: Bandung.
- Databoks. 2019. *92 Juta Penduduk Dewasa Indonesia Belum Tersentuh Layanan Finansial*. www.databoks.kotadata.co.id diakses 10 Desember 2020.
- Dielman, Terry E. 1961. *Applied Regression Analysis For Business and Economics*. PWS-KENT Publishing Company.
- Fernos, John. 2017. Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat. *Jurnal Pundi*, Vol.01, No.02. 107-118.
- Firdauz, Alfauzi. 2019. Pengaruh Layanan Electronic Payment Terhadap Kinerja Perbankan Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Jember: Jember.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Indah, Rosa Dewi. 2016. Pengaruh E-Banking dan Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Nasabah Pada PT. Bank BNI'46 Cabang Langsa. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*. Vol.5, No.2. 545-554.
- Khoirunnisa, Evani. 2017. Pengaruh Penggunaan E-Banking, Kepercayaan (Trust), Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Nasabah Bank BNI Syariah Kantor Cabang Surakarta. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Salatiga: Salatiga.
- Kustina, Tanti Ketut, dan Yunike Wulandari Sugiarto. 2020. Pengaruh Penerapan Brachless Banking dan E-Banking Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. Vol.5, No.1. Hal 117.
- Kusumaningtyas, Hesti Rinda & Elsy Rahajeng. 2017. Persepsi Nasabah Akan Layanan ATM Dan E-Banking Dengan Metode TAM. *Jurnal Sistem Informasi*. 10(2). 89-102.
- Manik, Tumpal. 2019. Analisis Pengaruh Transaksi Digitalisasi Uang Elektronik Terhadap Cashless Society dan Infrastruktur Uang Elektronik Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*.,Vol.2, No.2. 27-40.
- Mastuti, Astri F. D. 2020. Analisis Pengaruh Mobile Banking dan Keuangan Inklusif Terhadap Bank Umum Syariah dengan Non Performing Financing Sebagai Variabel Moderasi Periode 2014-2018. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. IAIN Salatiga: Salatiga.
- Mulyani, Ragil Teki. 2016. Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia. *Skripsi*. IAIN Salatiga Tidak Diterbitkan: Salatiga.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2019. *Perkembangan Program Laku Pandai*. www.ojk.go.id diakses 3 Desember 2020.
- Pamungkas, Tri Gilang. 2018. Pengaruh Perilaku Konsumen Terhadap Penggunaan E-Money (Studi Kasus Minimarket Indomaret Kec. Binjai Kota, Kota Binjai). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara: Medan.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.19/ POJK.03/ 2014 tentang Layanan Keuangan Tanpa Kantor alam Rangka Keuangan Inklusif.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 12/POJK.02/2018 tentang Inovasi Keuangan Digital di Sektor Jasa Keuangan.
- Prasetya, Darma Luthfan. 2018. Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik (E Money)Terhadap Perputaran Uang (Velocity Of Money) di Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta.

- Prastika, Yulia. 2019. Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: Bandar Lampung.
- Putri, Huttamala Arisma dan Muammad Yusuf. 2017. Analisis Dampak Penerapan Laku Pandai Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Petrumubuhan Likuiditas, dan Pertumbuhan Profitabilitas. *Jurnal Magisma*. Vol. 5 No. 1
- Rachmadi, Usman. 2017. Karakteristik Uang Elektronik dalam Sistem Pembayaran. *Jurnal Yuridika Hukum Universitas Airlangga*, Vol.32, No.1. 134-166.
- Sarah, Hidayati. 2016. Dampak Brachless Banking Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Jurnal Muzara 'ah*: Bandung.
- Sudaryantia, D. S., Sahronib, N., & Kurniawati, A. (2018). Analisa Pengaruh Mobile Banking Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek. 4(November), 96–107.
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sultan, Hardiyanti dan Dwi Rahma. 2016. Pengaruh Biaya Transaksi Terhadap Keuntungan Tani Kedelai di Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Vol.6, No.2.
- Susanti, Emi. 2019. Inovasi Digital Banking dan Kinerja Perbankan di Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Sebelah Maret: Surakarta.
- Susanti, Erica. 2019. Analisis Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik dan Gerbang Pembayaran Nasional Terhadap Pendapatan dan Profitabilitas Perbankan di Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Trisaksi: Jakarta.
- Sutrisno. 2015. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKON ISIA.
- Urakhma, Aulia N. K. 2017. Analisis Pengaruh Intellectual Capital dan Inovasi Layanan Perbankan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Salatiga: Salatiga.
- Wulandari, Rizky Tri. 2012. Pengaruh Electronic Banking Terhadap Profitabilitas Bank yang Go Public. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Trisaksi: Jakarta.
- Yohani dan Frida Inggit Dita. 2019. Pengaruh Internet Banking Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2-015-2018). *Jurnal.stiemuh Pekalongan*.